

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Perancangan interior *Learning Commons* pada Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan representasi budaya berbasis filosofi *Sangkaning Dumadi* ini mampu menjawab permasalahan mengenai keterbatasan variasi furnitur dan pembagian zona eksisting yang masih kaku. Melalui pendekatan gaya modern yang adaptif, fleksibel, dan terintegrasi dengan teknologi, interior perpustakaan daerah ini tetap dapat mempertahankan identitas kearifan lokalnya tanpa kehilangan relevansi bagi kebutuhan pemustaka generasi digital masa kini.

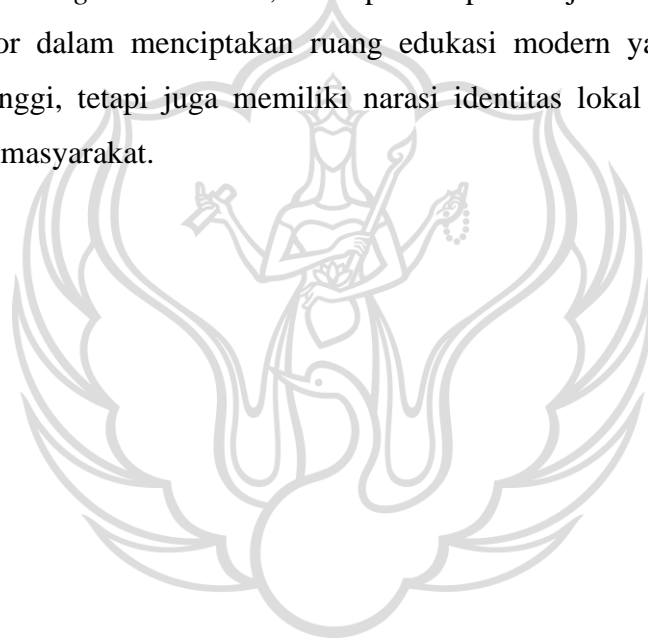
konsep filosofi *Sangkaning Dumadi* pada perancangan interior ini mampu menghadirkan urutan alur pengalaman spasial yang terstruktur, bermakna, dan berkarakter kuat melalui pembagian tiga zonasi utama. Nilai perjalanan hidup manusia tersebut diinterpretasikan secara harmonis ke dalam elemen pembentuk dan pengisi ruang. Fase Kelahiran (*Panggung Krapyak*) diwujudkan melalui bentuk lengkung pelindung pada area Ruang informasi, Fase Pertumbuhan (pohon tanjung dan asem) diwadahi melalui area komunal, kafe pustaka, dan ruang kerja bersama yang terbuka dengan detail plafon kisi-kisi kayu menyerupai keteduhan pohon, serta Fase Kedewasaan (*Keraton Yogyakarta*) diterapkan melalui pendekatan *layout* simetris yang stabil pada ruang koleksi umum dan area fokus mandiri.

Perancangan ini juga menunjukkan bahwa desain interior fasilitas publik tidak hanya berfungsi untuk memenuhi aspek fungsionalitas dan ergonomi ruang semata, tetapi juga berperan penting sebagai media pelestarian nilai-nilai kosmologis daerah yang telah diakui dunia. Melalui integrasi material modern dan sistem digital yang dinamis, fasilitas *Learning Commons* di Perpustakaan Daerah Yogyakarta ini diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya produktif, tetapi juga mampu menginspirasi serta memperkuat jati diri budaya masyarakat di tengah kemajuan zaman.

D. Saran

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memperluas perspektif baru akan pentingnya menghadirkan fasilitas perpustakaan daerah yang tidak hanya mampu mewadahi berbagai aktivitas pemustaka secara fungsional di era modern, tetapi juga menghadirkan pengalaman ruang yang bermakna melalui reinterpretasi nilai budaya lokal agar tidak hilang ditelan zaman.

Pengembangan interior fasilitas publik ke depan sebaiknya terus menghidupkan nilai-nilai kearifan lokal melalui pendekatan reinterpretasi yang inovatif, sehingga esensi budaya tradisional tidak sekadar menjadi tempelan visual melainkan mampu melebur secara adaptif dengan kemajuan zaman. Melalui perancangan *Learning Commons* ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi para desainer interior dalam menciptakan ruang edukasi modern yang tidak hanya berteknologi tinggi, tetapi juga memiliki narasi identitas lokal yang kuat serta bermakna bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Beagle, D. R. (2006). *The Information Commons Handbook*. New York: Neal Schuman Publishers.
- Bennett, S. (2008). *The Learning Commons: Educational Missions and Architecture*. Washington, DC: Council on Library and Information Resources.
- Brongtodiningrat, K. P. H. (1975). *Arti Falsafah Sangkaning Dumadi*. Yogyakarta: Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *E-Book Jogja Istimewa: Yogyakarta City of Philosophy* (2nd ed.). Dinas Pariwisata DIY
- Holmgren, R. A. (2010). *Learning Commons Design and Planning Principles*. *Planning for Higher Education*, 38(3), 182-191.
- IFLA. (2022). *IFLA/UNESCO Public Library Manifesto 2022*. International Federation of Library Associations and Institutions.
- Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. (2020). *Sumbu Filosofi Yogyakarta: Pengejawantahan Asal dan Tujuan Hidup*. <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/21-sumbu-filosofi-yogyakarta-pengejawantahan-asal-dan-tujuan-hidup/>
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors* (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Lippincott, J. K. (2006). *Institutional Strategies for Learning Commons*. Washington, DC: Educause.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* (Jilid 1, Ed. 33). Jakarta: Erlangga.
- Pile, J. F., & Gura, J. B. (2014). *A History of Interior Design* (4th ed.). Laurence King Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Sekretariat Negara. Jakarta.
- UNESCO. (2023). *The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks*. Paris: UNESCO World Heritage Centre.